

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang ilmiah.¹ Untuk itu data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research*, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.² Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Bogdan dan Taylor mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 160.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 80.

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³

Lexy J. Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (misalnya: pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain), secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴ Menurut Patton, metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subjek peneliti.⁵

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus yang melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajar terhadap setiap pokok permasalahannya. Penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami dan berupaya untuk memahami serta menafsirkan fenomena berdasarkan apa adanya. Menurut Denzin dan Lincoln dalam bukunya *Introduction: "Entering the Field of Qualitative Research"*, penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan penggunaan berbagai data empirik melalui antara lain: studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual: yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.⁶

³ Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 140.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 6.

⁵ Rulam ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 15.

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 141.

Berdasarkan pandangan Creswell, Denzin & Lincoln, dan Lincoln & Guba dapat dikemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif, sebagai berikut:⁷

1. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan *konteks* dan *setting* apa adanya atau alamiah (*naturalistic*), bukan melakukan eksperimen yang dikontrol secara ketat atau memanipulasi variabel.
2. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial dengan menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas, seperti yang dilakukan kuantitatif dengan positivismenya.
3. Peneliti bisa mendapatkan pemahaman mendalam bagaimana subjek memaknai realitas dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku subjek, peneliti perlu melakukan hubungan yang erat dengan subjek yang diteliti. Untuk itu, bila perlu peneliti perlu melakukan observasi terlibat (*participant observation*).
4. Penelitian kualitatif *tidak* membuat perlakuan (*treatment*), memanipulasi variabel, dan menyusun definisi operasional variabel. Untuk mencapai tujuan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data tidak terbatas pada observasi dan wawancara saja, tetapi juga dokumen, riwayat hidup subjek, karya-karya tulis subjek, dan publikasi teks.
5. Tidak seperti penelitian kuantitatif yang bebas nilai, penelitian kualitatif justru menggali nilai yang terkandung dalam suatu perilaku.
6. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, tidak terpaku pada konsep, fokus, teknik pengumpulan data yang direncanakan pada awal penelitian, tetapi dapat

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi aksara, 2015), hlm. 92.

berubah di lapangan mengikuti situasi dan perkembangan penelitian.

7. Tidak seperti penelitian kuantitatif dimana untuk mencapai objektivitas dengan melakukan pengukuran (*measurement*) secara kuantitatif, penelitian kualitatif mendapatkan akurasi data dengan melakukan hubungan yang erat dengan subjek yang diteliti dalam *konteks* dan *setting* yang alamiah (*naturalistic*).

Pendekatan (*approach*) adalah cara mendekati objek sehingga karya budaya, sebagai struktur makna, dapat diungkapkan secara jelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penulis mengambil jenis dan pendekatan penelitian ini karena penulis terjun langsung untuk meneliti dan mengetahui untuk mendapatkan data-data secara valid dan dapat dipercaya, sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini.

B. *Setting* Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yang terletak di Jalan Rahtawu - Menawan, RT. 06 RW. III, desa Menawan, kecamatan Gebog, kabupaten Kudus. Pemilihan tempat penelitian di Pondok Pesantren ini dengan alasan yaitu:

1. Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus merupakan pondok modern yang berbasis sekolahan dengan memadukan antara tahfidz qur'an dan pelajaran formal atau ilmu pengetahuan, serta bahas kesehariannya Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
2. Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus merupakan pondok modern yang berbasis sekolahan yang memiliki potensi di bidang akademiknya serta di dukung oleh pembelajaran yang mengedepankan IPTEK dan IMTAQ serta di Pondok Pesantren tersebut telah menerapkan pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk akhlakul karimah.

3. Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengadopsi sistem pondok pesantren yang 24 jam sehari.

C. Subyek Penelitian

1. Informan Penelitian

Data penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah beberapa santri yang bisa memanager dirinya sehingga tanggung jawab menjadi santri yang menghafal Al-Qur'an bisa seimbang demi mewujudkan cita-cita mereka untuk menjadi santri yang berakhlakul karimah dan mempunyai karakter serta menjadi *hafidz*.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁸ Jadi pemilihan sampel ini sengaja ditentukan oleh peneliti, peneliti mengambil sampel sebanyak tiga santri, pengurus, pengasuh, dan ustadz.

D. Sumber Data

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308

pengumpulan data.⁹ Pencatatan sumber data primer ini melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Sumber data dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan wawancara di lapangan mengenai implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu semua data terkait dengan implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren, yakni wawancara secara langsung dengan pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok, ustadz, santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren serta dokumen yang terkait dengan sumber data.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya. Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁰ Data ini di dapat peneliti dari literatur yaitu buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan dan dokumentasi dari Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang esensial. Pengumpulan data penelitian kualitatif bukanlah mengumpulkan data melalui instrumen seperti halnya penelitian kuantitatif dimana instrumennya dibuat untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Tetapi, pengumpulan data dalam kualitatif instrument utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*), untuk mencari data dengan

⁹ A. Maolani, Rukaesih, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (,Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 148

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 309

berinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti.¹¹

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Hubungan kerja antara peneliti atau kelompok peneliti dengan subjek penelitian hanya berlaku untuk pengumpulan data dengan melalui kegiatan atau teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara yang mendalam dengan informan/subjek penelitian, pengumpulan dokumen dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai referensi-referensi yang memang relevan dengan fokus penelitian.¹²

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah) yang berhubungan dengan penelitian ini, ada beberapa teknik untuk mendapatkan data yang *relevan* dan *valid* guna menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹³ Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis yang didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.¹⁴

Dengan terjun langsung, peneliti dapat mengamati tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter, segala aspek perilaku-perilaku santri, dan warga pesantren. Observasi partisipan ini peneliti gunakan untuk mendapatkan letak geografis,

¹¹ Djunaedi Ghani dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 163

¹² Djunaedi Ghani dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 164

¹³ Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 71

¹⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 168

keadaan santri, ustadz, sarana dan prasarana, serta kondisi umum dari Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu focus penelitian.¹⁵ Menurut Haris Herdiansyah, wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.¹⁶ Menurut Mahmud, wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.¹⁷ Wawancara ini peneliti gunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang secara mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

¹⁵ Abd. Rahman A Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2014), 176

¹⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 31

¹⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 173

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list* (v), pewawancara tinggal membubuhkan tanda *check* (v) pada nomor yang sesuai.¹⁸ Wawancara terstruktur juga disebut sebagai wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.¹⁹ Dalam menerapkan wawancara terstruktur dilapangan, peneliti menggunakan topik implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus Maka untuk mengetahui respon santri dan ustadz tentang topik tersebut peneliti perlu membawa buku-buku yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tak berstruktur ini berguna untuk memahami karakter asli tentang responden yang diteliti karena akan lebih terbuka bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoma ini lebih banyak bergantung pada pewawancara.²⁰

Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak responden yang mewakili dari berbagai tingkatan yang ada dalam obyek sehingga

¹⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 175

¹⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2008), 180

²⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 175

dapat menentukan secara pasti permasalahan apa yang harus diteliti.²¹ Wawancara tak berstruktur peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Jadi peneliti dapat melakukan wawancara dengan pengasuh pondok, ustadz dan santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui penelitian. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh dan ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang di selidiki.

Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain). Secara prosedural, teknik ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati yang seandainya terdapat kesalahan atau kekurangjelasan bisa dilihat kembali dengan data aslinya.²²

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Adapun data dokumentasinya dari Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus berupa foto-foto kegiatan santri dikelas dan lain sebagainya guna mendukung data dari hasil observasi dan *interview* mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 320.

²² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2008), 183

F. Pengujian Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan laporan yang diberikan. Maka dari itu penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, diantaranya:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah kepercayaan terhadap suatu data dalam penelitian kualitatif.²³ Uji kredibilitas juga diartikan sebagai penerapan derajat kepercayaan yang berfungsi sebagai pelaksanaan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan menunjukkan kepercayaan pada hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti dilapangan.²⁴ Dalam uji kredibilitas biasanya dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan menurut Sugiyono berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru.²⁵ Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber menjadi semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²⁶ Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Menurut Sugiono, pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 368

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 324

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 369

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 369

dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan.²⁷ Dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.²⁸ Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Yang tampak artinya orang yang sedang menangis, tetapi sebenarnya dia tidak sedih tetapi malah sedang berbahagia. Keluasan berarti, banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan lebih cermat dan secara berkesinambungan.²⁹ Menurut peneliti meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data karena dalam meningkatkan ketekunan jika peneliti menerapkannya di sekolah ibarat proses pembelajaran di kelas, ada yang salah atau tidak. Artinya dengan meningkatkan ketekunan itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah ada data yang telah ditemukan salah atau tidak.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 369

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 369

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 370

Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara nya sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Apakah temuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif para partisipan. Ini adalah kesempatan menggali lebih dalam, mendeskripsikan lebih rinci. Dengan demikian temuannya sungguh-sungguh dapat menggali fenomena, dan menjelaskan apa makna dibalik fenomena yang diteliti.³⁰

c. *Triangulasi*

Triangulasi adalah usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber.³¹ Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda misalnya observasi, wawancara dan dokumen.³² Teknik *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.³³

Adapun macam-macam *triangulasi* diantaranya:

1) *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber berarti untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

³⁰ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 103

³¹ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 95.

³² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002, hlm. 115-116.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 330

berbeda dalam penelitian kualitatif.³⁴ *Triangulasi* sumber juga diartikan sebagai upaya untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁵

Untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku santri maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke ustadz dan teman santri yang bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi dari ustadz dan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

2) *Triangulasi Teknik*

Triangulasi teknik berarti digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁶ Data di peroleh seorang peneliti dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi atau kuesioner.

Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.³⁷ Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari ustadz dan santri Pondok

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 330

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 373

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015),373

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 274

Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda.

3) *Triangulasi Waktu*

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.³⁸ Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³⁹

Triangulasi waktu ini peneliti gunakan dengan cara mengecek hasil dari penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data yang lebih valid dari pengasuh pondok, ustadz tahfidz dan santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus serta melakukan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dalam keadaan segar dan semangat dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang peneliti ajukan.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁴⁰ Data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 374

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 274

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 375

wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dengan adanya alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif sangat dianjurkan untuk memenuhi indikator kecukupan referensali yaitu melengkapi pengumpulan data dengan perekam suara, kamera foto, dan kamera video. Dengan demikian ada bukti lain selain deskripsi verbal dalam catatan kualitatif. Tentulah lebih banyak bukti akan lebih meyakinkan.⁴¹

e. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang di berikan oleh pemberi data.⁴² Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.⁴³

Apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan

⁴¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), 108

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 375

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 376

digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁴⁴ Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

Cara pelaksanaan *member check* dapat dilakukan secara individual maupun dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok mungkin ada data yang disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menanda tangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

2. Uji *Transferability* (Keteralihan)

Uji *transferability* merupakan modifikasi dari validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi tersebut yang diambil.⁴⁵

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Menurut Sugiyono, naturalistik nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 376

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2011), 324

dan situasi sosial lain. Dalam hal ini peneliti tidak menjamin adanya “*validitas eksternal*”.⁴⁶

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka seorang peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.⁴⁷ Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga pembaca akan memutuskan dapat tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ke tempat lain.⁴⁸

Pada uji *transferability*, peneliti menerapkannya pada situasi sosial lain yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan sehingga nantinya jika ada pembaca maka akan mendapat gambaran yang jelas dan rinci atas hasil penelitian tersebut.

3. Uji *Dependability* (Kebergantungan)

Dalam penelitian kuantitatif, uji *dependability* dapat dikatakan mirip dengan penelitian yang reliabel, yaitu pengecekan atau penilaian akan ketetapan peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitiannya.⁴⁹ Namun konsep kebergantungan lebih luas dari pada reabilitas, hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu lebih menghitung segala-galanya dalam konteks pemeriksaan.⁵⁰

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 376

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 376

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 376

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 377

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 325.

Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai pada kesimpulan yang harus ditunjukkan oleh peneliti.⁵¹

Pada uji *depedability* peneliti menerapkannya pada masalah/ kondisi sosial yang terjadi secara langsung di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan terkait dengan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter serta bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai pada kesimpulannya apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti atau tidak.

4. Uji *Confirmability* (Kepastian)

Penelitian ini disebut juga obyektivitas penelitian. Dalam penelitian ini pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.⁵² Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* yang berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa yang dirumuskan adalah makna

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 377

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Op. Cit.*, hlm. 325.

mendalam yang dihayati pemilik realitas yaitu partisipan.⁵³

Dalam uji *confirmability* peneliti menerapkannya pada hasil penelitian implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang dikaitkan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sudah sesuai apa belum. Dalam penelitian peneliti ketika memasuki lapangan tersebut menunjukkan bahwa keduanya saling berkaitan dan sudah sesuai antara hasil pelaksanaan strategi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan.⁵⁴ Oleh sebab itu analisis data dan pengumpulan data bukanlah hal yang terpisah, akan tetapi berjalan terus-menerus sampai peneliti merasa jenuh.

Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai mungkin, teori yang "*grounded*". Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama prose dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁵⁵

Adapun proses yang dilalui ketika menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan sebelum melakukan analisis data. Data yang penulis peroleh

⁵³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, Op. Cit.*, hlm. 110.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 336.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 336

yaitu data tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah yang diperoleh dilapangan menjadi informasi yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁶

Dalam bidang pendidikan, setelah memasuki *setting* sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada, santri-santri yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan perilaku di kelas.

Dalam mereduksi data peneliti telah merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Hasil dari rangkuman tersebut peneliti dapatkan dari cara ustadz menyampaikan materi dan santri yang memiliki kecerdasan tinggi sehingga mereka mampu menjawab dan bertanya ketika pembelajaran berlangsung.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chard*, *pictogram*, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 338

dipahami.⁵⁷ Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Setelah mampu mereduksi data ke dalam huruf besar, huruf kecil dan angka, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam mendisplaykan data huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata ada hubungan interaktif antara tiga kelompok tersebut.⁵⁸

Pada tahap penyajian data peneliti telah memilah-milah data yang telah terkumpul agar penyusunannya sesuai dengan sub fokus penelitian pada implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren tersebut sehingga mudah dipahami. Namun, dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan seperti keterangan diatas karena fenomena sosial yang berbeda-beda.

4. *Verification (Concluding Drawing)*

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 341

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 341

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 337-345

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan tentang temuan yang ada yaitu implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yang ternyata belum pernah diterapkan pada mata pelajaran lain dan judul tersebut ternyata juga belum ditemukan oleh peneliti lainnya. Sehingga peneliti bersemangat untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif ini adalah temuan terbaru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus ini dilakukan secara bertahap. Pada tahap pertama, dilakukan penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara. Kesimpulan ini bisa berubah seiring dengan tidak ditemukannya bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan pada tahap pertama didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 345